ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM FILM LES TRADUCTEURS KARYA RÉGIS ROINSARD

(Skripsi)

Oleh
DEVIYANA PUTRI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM FILM LES TRADUCTEURS KARYA RÉGIS ROINSARD

Oleh

DEVIYANA PUTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM FILM LES TRADUCTEURS KARYA RÉGIS ROINSARD

Oleh

DEVIYANA PUTRI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber penelitian ini adalah film *Les Traducteurs* karya Régis Roinsard, sedangkan data yang digunakan yaitu kata dan kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC), kemudian dengan teknik catat dan menggunakan komponen tutur (PARLANT). Validitas yang di gunakan teknik triangulasi teori dan reliabilitas teknik intrarater. Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh berjumlah 50 data yang terdiri dari alih kode eksternal sebanyak 30 data. Bentuk-bentuk campur kode berjumlah 20 data yang terdiri dari bentuk kata berjumlah 14 data, bentuk frasa berjumlah 5 data dan bentuk klausa berjumlah 1 data. Selain itu, terdapat faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode yang berjumlah 30 data, dan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode berjumlah 20 data.

Kata Kunci : alih kode, campur kode, film *Les Traducteurs*.

ABSTRACT

ANALYSE DE L'ALTERNANCE CODIQUE ET LE MÉLANGE DE CODE DANS LE FILM LES TRADUCTEURS PAR RÉGIS ROINSARD

Par

DEVIYANA PUTRI

Cette recherche pour identifier les formes et les facteurs qui provoquent l'alternance codique et le mélange de code. Cette recherche utilise une méthode descriptive qualitatif. La source de cette recherche est le film Les Traducteurs de Régis Roinsard, alors que les données utilisent de mot et de phrase. La technique de collecte de données utilise la technique (SBLC), ensuite avec la technique de prise de notes et utilise composante de la parole (PARLANT). La validité utilise est la technique de triangulation théorique et fiabilité de la technique intra-évaluateur. Basé sur les résultats de la recherche, les données obtenues se sont élevées à 50 données composées de 30 données de commutation de code externe. Les formes de mélange de code est trouvé 20 données qui composé de formes de mots sont 14 données, la forme de phrases sont 14 données et la forme de clause sont 1 donnée. D'autre part, il existe les facteurs qui provoquent le changement de code, sont 30 données et les facteurs qui causent le mélange de code sont 20 données.

Mots-clés: L'alternance de codique, le film Les Traducteurs de Régis Roinsard et le mélange de code

Judul Skripsi : **ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM FILM *LES TRADUCTEURS* KARYA REGIS ROINSARD**

Nama Mahasiswa : *Deviyana Putri*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813044014**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.	**Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.**
NIP. 19720224 200312 2 001	NIP. 19900725 01903 2 019

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP. 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.** .....

Sekretaris : **Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, S.Pd, M.Pd.
NIP 196208041989051001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 Juli 2022**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Deviyana Putri
NPM	:	1813044014
Judul Skripsi	:	Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada film *Les Traducteurs* karya Régis Roinsard
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/ terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/ implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 6 Juli 2022

SEPULUH RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL ZAFBCAJX785211484

Deviyana Putri
NPM. 1813044014

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 5 Juni 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Drs.HI.Abdul Hamid Shoheh dan Ibu Hj. Rini Yahmalina Siregar.

Penulis mengawali pendidikan formal di Madrasah Islamiyah (MIS) Guppi Medan dan lulus pada tahun 2012. Lalu melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) Guppi Medan dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negri (MAN) 1 Medan dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Bahasa Prancis (IMASAPRA). Pada tahun 2021, penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kecamatan Kedamaian, kota Bandar Lampung dan telah melaksanakan Praktik Lapangan Pengajar (PLP) di SMAN 10 Bandar Lampung.

MOTO

“Allah élèvera le rang de ceux qui croient, et des gens bien informés celui d'entre vous.”

(Q.S Al Mujadilah: 11)

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar.”

– Umar bin Khattab

“Whatever you can do, or dream you can do, begin it. Boldness has genius, power, and magic in it. Begin it now.”

“Percayalah, kunci sukses dunia dan akhirat ada dalam sholat 5 waktu. Tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah Swt, jika engkau senantiasa berdoa dan selalu ingat kepada-Nya”

-Deviyana Putri

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan, atas rasa syukur dan nikmat Allah atas karya ini, yang akan penulis persembahkan untuk orang-orang tersayang yaitu:

1. Papa dan mama tercinta yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan senantiasa mendukung dan juga menantikan keberhasilanku.
2. Abang dan kakak ipar yang telah memberikan arahan dan motivasi agar cepat dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
3. Dosen pembimbing 1 Madame Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd. dan dosen pembimbing 2 Madame Indah Nevira yang selalu membimbing, mendidik dan memberikan arahan kepada penulis.
4. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Udak, ina, Minan, Oma, opa, madek dan keluarga besar yang telah mendukung dan membantu penulis semasa kuliah sampai penulis menyelesaikan studi ini.

SANWACANA

Atas kehadirat Allah SWT, puji syukur penulis ucapkan atas berkat dan rahmat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelsaikan skripsi yang berjudul "Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Film *Les Traducteurs* Karya Régis Roinsard" sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan.

Atas dasar kemampuan dan pengetahuan terbatas penulis, penulis menerima motivasi dan saran serta bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, memberi saran kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan.
4. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, memberi saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan.
5. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas sekaligus Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Prancis yang selama ini telah banyak membantu dan memberikan saran kepada penulis.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis bersama staf yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu penulis.
7. Untuk ka Riko yang selalu membantu dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Untuk sahabat-sahabat di perkuliahan Teteh, Sabil, Cecil, Laras, Andin, Lisa, Intan yang saling membantu untuk menyelesaikan skripsi agar bisa wisuda bareng.
9. Untuk sahabat yang ada di Medan Nanda, Cia, Adel, Anggik, Faiq, Ruandi yang sedang berjuang bersama, saling memberikan saran dan motivasi agar bisa cepat wisuda.
10. Teman-teman angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan teman KKN-PPL, terima kasih atas dukungan, saran, dan semangat nya.
11. Almamater tercinta Universitas Lampung.
12. Semua pihak yang membantu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua keikhlasan, amal, dan bantuan semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bsgi kita semua, terutama bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa Prancis.

Bandar Lampung, 6 Juli 2022

Deviyana Putri
NPM. 1813044014

DAFTAR ISI

Halaman

SANWACANA i

DAFTAR TABEL v

I. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4

II. TINJAUAN PUSTAKA 6

2.1 Sosiolinguistik 6
2.2 Alih Kode 8
2.2.1 Bentuk-bentuk Alih Kode 10
2.2.2 Faktor- Faktor Penyebab terjadinya Alih Kode 10
2.3 Campur Kode 13
2.3.1 Bentuk-bentuk Campur Kode 13
2.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode 18
2.4 Persamaan dan Perbedaan Alih Kode dan Campur Kode 20
2.5 Film 21
2.6 Penelitian Relevan 22

III. METODE 24

3.1 Metode Penelitian 24
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian 24
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data 26
3.4 Metode dan Teknik Analisis Data 29

3.5 Validitas dan Reliabilitas 30

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 31

4.1 Hasil Penelitian 31

4.2 Pembahasan 34

4.3 Implikasi untuk Pembelajaran Bahasa Prancis 63

V. SIMPULAN DAN SARAN 65

5.1 Simpulan 65

5.2 Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN 69

Lampiran 1. Korpus Data 69

Lampiran 2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran 93

Lampiran 3. Fiche pedagogique 100

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1. Contoh korpus Data Penelitian..... 28
Tabel 2. Hasil Penelitian 32

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, bahasa merupakan bagian penting yang digunakan masyarakat dalam melakukan interaksi. Menurut Kridalaksana dalam Mamentu et al., (2022), bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Selain itu, melalui bahasa ini memudahkan untuk mendapatkan banyak pengetahuan seperti mengetahui budaya mereka, negara mereka, sejarah mereka, dan ha-hal lainnya (Rosita, 2010). Bahasa dapat digunakan di dalam kajian ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa manusia di dalam lingkungan masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, bahasa asing sering digunakan saat melakukan interaksi. Penggunaan dua bahasa dalam percakapan disebut dengan kdwibahasaan. Fenomena terjadinya penggunaan dua bahasa atau lebih, sering terjadi saat melakukan interaksi yang biasa disebut dengan alih kode dan campur kode. Alih kode merupakan sebuah perpindahan ataupun peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain yang dilakukan secara sengaja yang sering terjadi dalam bentuk kalimat sedangkan, campur kode merupakan pemakaian satu bahasa atau lebih yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja yang terdiri dari satu kata, frasa ataupun klausa. Penggunaan alih kode dan campur kode dapat ditemukan ketika melakukan komunikasi, terlebih saat melakukan komunikasi dengan seseorang yang memiliki latar belakang budaya maupun bahasa yang berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam sebuah karya sastra, yaitu pada karya film.

Film yang diteliti dalam penelitian ini yaitu film *Les Traducteurs* yang berasal dari Prancis. Film ini merupakan film yang bergenre thriller, dirilis pada

tanggal 23 November 2019 di negara Prancis dengan durasi film yaitu 105 menit. Film *Les Traducteurs* ini disutradarai oleh Régis Roinsard. Film ini terinspirasi oleh kisah nyata dari terjemahan novel Inferno dan Brown. Film ini menceritakan tentang sembilan penerjemah yang berasal dari berbagai negara, mereka dibayar oleh seseorang untuk menerjemahkan buku terlaris di dunia. Kemudian diisolasi di sebuah tempat mewah yaitu di dalam sebuah bunker dengan fasilitas yang lengkap, namun tidak boleh berkontak dengan dunia luar, tetapi seseorang ketahuan membocorkan halaman pertama dari volume terakhir sebuah novel sehingga, sembilan orang penerjemah dicurigai karena hanya mereka yang memiliki akses serta bertanggung jawab atas naskah tersebut, mereka dicurigai satu persatu dan menimbulkan kecurigaan sehingga menyebabkan terjadinya suatu konflik yang terjadi di dalam film. Peneliti menemukan bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang disampaikan oleh penutur yang berasal dari berbagai negara. Seperti bahasa Inggris, bahasa Rusia, bahasa Itali, bahasa Denmark, bahasa Spanyol, bahasa Jerman, bahasa Cina, bahasa Portugis, dan bahasa Yunani.

Berikut ini, merupakan contoh situasi penggunaan alih kode dan campur kode, yang terdapat dalam film *Les Traducteurs* karya Régis Roinsard.

1. Contoh alih kode pada sebuah tuturan antara tokoh Telma dan Chen pada data (10), Telma merupakan salah satu penerjemah yang menggunakan bahasa Rusia, berbicara menggunakan bahasa Inggris kepada Chen. Chen merupakan salah satu penerjemah yang menggunakan bahasa Mandarin, berbicara kepada Telma dalam bahasa Prancis kemudian melakukan peralihan kode ke bahasa Inggris. Peristiwa ini terjadi pada saat di ruang bermain bowling, para penerjemah berkumpul kemudian Telma bercanda dengan rekan lainnya, lalu Chen berkata *"Puis-je citer dans la langue Shakespeare ? what the world needs now is love, sweet love"!* yang berarti "Bolehkah aku mengutip di dalam bahasa Shakespeare, apa yang dunia butuhkan yaitu cinta, cinta yang manis". Pada dialog tersebut terlihat jelas, Chen melakukan alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke Bahasa Inggris yang faktor penyebabnya dikarenakan berubahnya topik pembicaraan.

2. Contoh campur kode yang terjadi antara tokoh Dario, Javier, dan Ingrid pada data (4). Saat berada di ruang makan, ketika para penerjemah akan makan malam bersama. Tokoh Dario menawarkan sesuatu dengan mengatakan*"Vous voules?"* yang artinya "anda mau?" lalu, tokoh Javier mengatakan *"Non, çava"* yang artinya "tidak, sudah" kemudian, tokoh Ingrid melakukan campur kode jenis kata (nomina) dalam bahasa Prancis ke bahasa Jerman yaitu *"Allez, prost!"* yang artinya "ayo, tos!". Pada dialog tersebut, tokoh Ingrid melalukan campur kode secara sengaja yang faktor penyebab nya yaitu penggunaan istilah populer. Hal tersebut digunakan agar penerjemah lain dapat mengerti yang ia bicarakan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan dua alasan, pertama yaitu pada film *Les Traducteurs* karya Régis Roinsard terdapat berbagai macam bahasa berbeda mengenai bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode. Kedua yaitu, dikarenakan penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa prancis di perguruan tinggi, pada bidang sosiolinguistik dan keterampilan menyimak (*Comprehension Orale*) yang bertujuan, agar para peserta didik dapat memahami bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode, serta terbiasa mendengar kosakata dalam bahasa Prancis sehingga, dapat membedakan terjadinya peralihan bahasa yang terjadi di dalam film.

Selain itu, penelitian ini dapat diimplikasikan bagi pembelajaran siswa di sekolah yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa dalam memahami gejala campur kode yang terjadi di dalam kelas dan lingkungan sekolah, agar siswa dapat memahami komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa apabila terjadi peralihan kode atau percampuran bahasa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Prancis di kelas. Begitu juga pada saat menonton film atau menggunakan media lainnya. Apabila siswa menemukan perbedaan bahasa, siswa diharapkan dapat memahami terjadinya peralihan bahasa pada alih kode dan campur kode.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam film Les Traducteurs karya Régis Roinsard?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam film Les Traducteurs karya Régis Roinsard?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam film Les Traducteurs karya Régis Roinsard.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam film Les Traducteurs karya Régis Roinsard.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis, sebagai berikut.

a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan atau informasi tambahan kepada semua pihak yang tertarik pada penelitian alih kode dan campur kode, untuk dijadikan penelitian lanjutan atau referensi dalam pembelajaran bahasa Prancis pada bidang linguistik yaitu pada ilmu sosiolinguistik.

b. Praktis

Secara praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambahkan pengetahuan dan informasi mengenai alih kode dan

campur kode yang terjadi dalam film Les Traducteurs karya Régis Roinsard.

2. **Bagi Pengajar Bahasa Prancis**

   Diharapkan penelitian ini dapat membantu para pengajar bahasa Prancis untuk memperoleh informasi, referensi, dan ilmu pengetahuan tentang contoh alih kode beserta faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai acuan belajar khususnya dalam bidang sosiolinguistik pada keterampilan mendengarkan yaitu "*Comprehension Orale*" pada mata kuliah bahasa Prancis.

3. **Bagi Peserta Didik Bahasa Prancis**

   Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa prancis di sekolah pada siswa kelas XI yang terdapat dalam silabus pada KD 3.1 dan KI 4.1 yang berisi tentang *demander et proposer des opinions* agar melatih siswa agar dapat menggunakan kalimat bertanya dan menawarkan pendapat.

4. **Bagi Peneliti Lain**

   Diharapkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan pembelajaran, pengetahuan, informasi atau referensi bacaan bagi peneliti lain, yang akan melakukan penelitian mengenai alih kode dan campur kode.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa daan faktor-faktor kemasyarakatan (Wijana, 2021). Menurut Sumarsono dalam Etik et al., (2022), sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang kajian bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat dengan apa adanya, hal ini sejalan dengan Nababan dalam Wahyuni (2021), mengatakan bahwa sosiolinguistik terdiri dari dua unsur, yaitu sosio dan linguistik. Unsur sosio adalah seakar dengan sosial yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok masyarakat dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang ada di dalam masyarakat dan membahas tentang variasi-variasi bahasa yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Dalam hal ini, alih kode dan campur kode merupakan peristiwa terjadinya variasi bahasa yang terjadi di didalam lingkungan masyarakat.

Selain itu, masyarakat bahasa dalam sosiolinguistik bersifat heterogen, yang artinya bahwa masyarakat menggunakan bahasa dalam bentuk yang beragam, baik dilihat dari status sosial, pendidikan, status ekonomi, pekerjaan, jenis kelamin, usia dan lainnya. Waktu yang disampaikan oleh penutur juga bermacam-macam, yaitu pada siang hari, sore hari, malam hari, atau tengah malam, dan sebagainya. Tempat terjadinya pertuturan juga berbagai macam seperti, di kantor, di sekolah, di jalan dan dimana saja dalam suasana yang beragam, yaitu yang bersifat resmi maupun yang tidak resmi. Hal ini dikarenakan faktor kemasyarakatan yang tidak homogen, sehingga muncul

variasi bahasa yang jumlahnya banyak dengan karakteristik masing-masing. Variasi bahasa menjadi hal penting dalam kajian sosiolinguistik.

1. Dalam pemakaian bahasa, variasi bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti kapan ia berbicara, dengan siapa orang tersebut berbicara, siapa yang berbicara, dimana ia berbicara, dan apa tujuan dia berbicara. Hal tersebut yang menyebabkan munculnya studi bahasa yang berkaitan dengan masyarakat luas yang dikenal dengan sosiolinguistik. Berikut, merupakan contoh adanya relasi bahasa dan masyarakat.

2. Dalam pemakaian bahasa, setiap individu memiliki gaya bahasa yang berbeda. Tidak pernah ditemukan dua individu atau lebih yang memiliki gaya bahasa yang sama, sehingga menghasilkan kualitas bahasa yang berbeda. Setiap individu menggunakan kosakata yang berbeda dengan individu yang lain. Seperti, ada yang suka menggunakan kata *ya* di akhir kalimat, ada yang ketika berbicara suka menggunakan kata *e*… ketika jeda atau berfikir saat hendak berbicara, ada yang suka menggunakan kata *dasar kamu ya* pada saat marah, dan sebagainya. Munculnya variasi bahasa yang bersifat individual ini disebut dengan idiolek.

3. Perbedaan tempat tinggal negara atau daerah yang berbeda dapat menyebabkan terjadinya variasi bahasa. Sebagai contoh, orang Indonesia yang sedang berlibur ke Prancis dapat menggunakan peralihan bahasa saat melakukan interaksi, yaitu menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Prancis agar memudahkan kelancaran dalam berkomunikasi. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya salah satu variasi biasa yang disebut dengan “alih kode”. Contoh lain yaitu, orang jawa tengah dan jawa barat menggunakan bahasa jawa saat berbicara, namun ada saja kata dan istilah berbeda yang disampaikan penutur yang menyebabkan munculnya variasi bahasa yang biasa disebut dengan perbedaan dialek.

4. Munculnya variasi bahasa karena situasi pertuturan. Pertuturan yang dimaksud yaitu yang bersifat resmi (formal) atau tidak resmi (informal). Sebagai contoh, penggunaan *kata kan, bikin, tak, dulu* dan lainnya, yang

digunakan pada situasi tidak resmi atau informal. Sedangkan dalam situasi resmi atau formal digunakan *kata akan, membuat, tidak, dahulu.* Dalam bahasa Prancis ada variasi bahasa pada kata *tu* (kamu) digunakan pada situasi informal atau tidak resmi dan pada kata *vous* (anda) yang digunakan pada situasi formal atau resmi. Variasi bahasa berdasarkan situasi penuturannya disebut dengan ragam (*style*).

5. Variasi bahasa karena perbedaan usia. Perbedaan usia dapat mempengaruhi terjadinya variasi bahasa. Anak-anak, remaja dan orang dewasa biasanya menggunakan pemilihan kata yang berbeda. Terkait dengan permasalahan tersebut, kosakata yang sering digunakan anak-anak yaitu *'bobok'* saat hendak tidur, *'mam'* saat mau makan, dan *'pipis'* saat ingin buang air kecil, kemudian kata yang sering digunakan oleh remaja, yaitu BTW *'bye the way'* yang artinya ngomong-ngomong, OTW *'on the way'* yang berarti di jalan, BDMD *'bad mood'* yang artinya sedang malas dan sebagainya, sedangkan orang dewasa biasanya menggunakan bahasa Indonesia yang benar atau menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi.

6. Variasi bahasa pada kelompok sosial. Orang yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi biasanya menggunakan kosa kata *mama, papa, om, tante* dan sebagainya. Sedangkan orang yang memiliki sosial ekonomi yang rendah biasanya menggunakan kata *ibu, bapak, paman, bibi* dan sebagainya. Hal ini merupakan contoh variasi bahasa pada kelas sosial yang biasa disebut dengan sosiolek.

2.2 Alih Kode

Alih kode terdiri atas dua bagian, yaitu kata alih yang berarti "Pindah" dan kata kode yang berarti "Salah satu variasi di dalam tataran bahasa". Secara etimologi, alih kode *(code switching)* dapat diartikan sebagai peralihan atau pergantian dari suatu bahasa ke bahasa lain (Suandi dalam Hasibuan, 2019). Menurut Santoso (2021), alih kode merupakan sebuah kajian dalam bidang sosiolinguistik, alih kode juga merupakan sebuah fenomena kebahasaan atau

gejala kebahasaan yang timbul di tengah masyarakat dwibahasa. Masyarakat dwibahasa yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan berbicara lebih dari dua bahasa atau lebih. Menurut Khasanah (2020), alih kode merupakan kajian sosiolinguistik mengenai kode bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur dan hubungannya dengan lingkungan masyarakat tutur yang digunakan tergantung pada kondisi lingkungan sekitarnya dan tergantung pada siapa lawan bicaranya, dimana terjadinya, kapan, dengan tujuan apa, dan sebagainya sedangkan, menurut Chaer dalam Yusnan et al., (2020), alih kode yaitu gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa alih kode muncul dari seseorang yang memiliki kemampuan dua bahasa atau lebih, dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja yang disebabkan oleh beberapa faktor-faktor dan situasi tertentu.

Menurut Suwito dalam Hasibuan (2019) , beberapa ciri terjadinya alih kode dalam penggunaan dua bahasa atau lebih, ditandai dengan:

1. masing-masing bahasa mendukung fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan konteksnya;
2. fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan situasi yang relevan dengan perubahan konteks.

Untuk memperkuat pernyataan diatas, berikut contoh terjadinya peristiwa alih kode yang ditemukan pada data (10):

Telma : ***'C'est juste une plaisanterie'***
(Ini hanya bercanda)
Chen : ***'Puis-je citer dans la langue Shakespeare?***
what the world needs now is love, sweet love'
(Bolehkan aku mengutip dalam bahasa Shakespeare? Apa yang di butuhkan dunia sekarang adalah cinta, cinta yang manis)

(*Les Traducteurs*)

Dalam dialog percakapan tersebut, terlihat tokoh Telma menggunakan bahasa Prancis saat berbicara, kemudian tokoh Chen melakukan peralihan dari bahasa Prancis ke bahasa Inggris. Dalam hal ini, terjadinya peristiwa alih kode, pada saat Chen melakukan peralihan dari bahasa Prancis ke bahasa Inggris

dikarenakan ia ingin mengutip sebuah kutipan yang berasal dari bahasa Inggris, sehingga ia melakukan alih kode dari bahasa tersebut. Tokoh Chen menyesuaikan situasi yang relevan dengan perubahan konteks yang terjadi. Dalam dialog tersebut, ia melakukan peralihan kode tersebut secara sengaja dan relavan.

2.2.1 Bentuk-bentuk Alih Kode

Menurut Suwito (2004), bentuk-bentuk alih kode terbagi ke dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut.

1. **Alih Kode Internal**

   Alih kode internal merupakan alih kode yang berlangsung antar bahasa dalam satu wilayah negara (Indonesia), seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Selain itu, alih kode internal juga terjadi antar dialek dalam satu bahasa nasional, antar dialek dalam satu bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek.

2. **Alih Kode Eksternal**

   Alih kode eksternal merupakan, alih kode yang terjadi antara bahasa nasional (Indonesia) atau daerah (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repentoir masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya, bahasa Indonesia ke bahasa Prancis atau sebaliknya, dan sebagainya.

2.2.2 Faktor- Faktor Penyebab terjadinya Alih Kode

Menurut Chaer (2004), faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode yaitu, sebagai berikut.

a. **Adanya pembicara atau penutur**

   Seorang penutur menggunakan alih kode kepada lawan tutur biasanya dikarenakan adanya suatu tujuan, seperti mengubah situasi dari formal menjadi informal ataupun sebaliknya. Seseorang pembicara atau

penutur seringkali melakukan alih kode untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari tindakannya. Sebagai contoh dalam situasi formal saat berada di kantor, para penutur menggunakan salah satu bahasa internasional yaitu bahasa inggris saat melakukan rapat dengan rekan kerja kantor yang berasal dari berbagai negara. Namun, pada saat rapat telah selesai salah satu rekan kerja yang berasal dari negara yang sama, kembali menggunakan bahasa mereka yaitu bahasa Prancis. Karena penutur tersebut tinggal di wilayah Prancis. Hal itu memberi keuntungan bagi penutur tersebut karena dengan menggunakan bahasa yang sama para penutur dapat lebih mudah dalam memahami dan melakukan komunikasi dengan lancar.

b. Adanya pendengar atau lawan tutur

Lawan tutur dapat menyebabkan terjadinya alih kode, misalnya pada saat seseorang ingin mengimbangi kemampuan berbahasa dari lawan tuturnya. Apabila lawan tutur memiliki latar belakang yang kebahasannya sama dengan penutur disebut dengan alih kode dalam wujud alih varian, ragam, gaya atau register. Namun, apabila lawan tutur memiliki latar belakang kebahasaan yang berbeda dengan lawan tuturnya disebut dengan alih bahasa. Misalnya pada saat seseorang turis bertanya kepada wisatawan yang ada di lokasi tersebut, pada awalnya turis menggunakan bahasa Indonesia pada saat bertanya, namun setelah turis merasa kesulitan, ia akan mencoba kembali menggunakan bahasa nya. Sehingga menyebabkan lawan tutur beralih menggunakan bahasa Inggris agar percakapan lebih mudah untuk dipahami.

c. Terjadinya perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga

Hadirnya orang ketiga dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Kehadiran orang lain yang memiliki latar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur dapat menimbulkan peristiwa alih kode. Dalam hal ini, penutur dan mitra tutur beralih kode, walaupun mereka memiliki latar belakang yang

berbeda, hal tersebut dilakukan agar dapat menghormati kehadiran mitra tutur ketiga sehingga percakapan dapat berjalan dengan lancar. Misalnya Celine dan Carine, keduanya berasal dari negara Prancis, keduanya terlibat dalam percakapan yang topiknya tidak menentu dengan menggunakan bahasa Prancis. Pada saat mereka sedang berbicara, Xixie yang berasal dari negara China merasa sedikit kesulitan berbicara bahasa Prancis, dikarenakan ia merupakan siswa pindahan yang baru saja pindah ke negara Prancis sekitar satu bulan yang lalu, sehingga Celine dan Carine memaklumi nya dan menggunakan alih kode bahasa Inggris agar Justin dapat mengerti percakapan mereka.

d. Perubahan Situasi

Perubahan situasi ketika melakukan pembicaraan dapat mempengaruhi terjadinya alih kode. Biasanya situasi yang dimaksud yaitu berupa situasi formal ke informal atau sebaliknya. Misalnya saat melakukan presentasi di kelas, seorang siswa berbicara menggunakan bahasa indonesia saat menjelaskan materi yang disampaikan. Namun, ketika presentasi sudah ditutup ia kembali menggunakan bahasa jawa saat bercerita dengan teman yang sama-sama mengerti bahasa tersebut. Sehingga terjadi peristiwa alih kode dalam perubahan situasi dari formal ke informal.

e. Terjadinya perubahan topik pembicaraan

Topik pembicaraan merupakan faktor dominan dalam terjadinya alih kode. Dalam topik pembicaraan yang bersifat formal, biasanya penutur dan mitra tutur berbicara secara baku, netral dan serius. Sedangkan di dalam topik pembicaraan yang bersifat informal, biasanya diungkapkan dengan bahasa yang tidak baku, sedikit emosional dan sesuka hati atau serba seenaknya.

2.3 Campur Kode

Campur kode merupakan peristiwa yang sering terjadi di dalam kehidupan. Tanpa disadari dalam berbicara sehari-hari seseorang menggunakan campur kode dalam melakukan komunikasi. Menurut Nababan dalam (Yusnan et al., 2020), campur kode yaitu suatu keadaan berbahasa lain ialah bilamana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa tersebut yang menuntut percampuran bahasa itu, sedangkan menurut Thelander, ia mengatakan apabila di dalam suatu peristiwa tutur terdapat klausa-klausa atau frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran *(hybrid clauses, hybrid phrases)*, dan masing masing klausa dan frase tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi ini adalah campur kode. Campur kode, sering terjadi pada saat situasi informal. Pada situasi formal peristiwa terjadinya campur kode ini jarang terjadi. Jika ada, hal tersebut digunakan untuk mengungkapkan kata yang tepat sebagai pengganti bahasa yang sedang digunakan (Yusnan et al., 2020). Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa campur kode merupakan peristiwa peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain yang terjadi saat melakukan komunikasi dengan menyisipkan suatu unsur bahasa dalam bentuk serpihan seperti kata, frasa, atau klausa yang terjadi dalam situasi tertentu.

2.3.1 Bentuk-bentuk Campur Kode

Teori yang digunakan yaitu menurut Suwito (2004), terdapat dua bentuk atau jenis campur kode yaitu sebagai berikut:

a. Campur Kode Kedalam *(Inner Code Mixing)*

   Campur kode kedalam yaitu yang berasal dari elemen-elemen bahasa asal atau bahasa asli dalam campur kode yang masih memiliki hubungan dengan bahasa yang di campur, karena adanya timbal balik antara penutur, fungsi bahasa, dan bentuk bahasa. Artinya penutur yang memiliki latar belakang sosial tertentu, mencampurkan bahasa untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu dari bahasa tersebut. Misalnya, elemen yang masih berhubungan di

dalam campur kode bahasa Indonesia, seperti bahasa Batak, bahasa Lampung, Bahasa Jawa, Bahasa Madura dan bahasa lain sebagainya.

b. Campur Kode Keluar *(Outer Code Mixing)*

Campur kode keluar merupakan campur kode yang memakai elemen-elemen bahasa asing dalam campur kodenya. Misalnya, pada saat seorang penutur berbahasa Indonesia mencampurkan bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Inggris dalam melakukan komunikasi, maka terjadi peristiwa yang biasa di sebut dengan campur kode keluar au *outer code mixing.* Selanjutnya, menurut Jendra dalam Siandiko et al., (2018) berdasarkan tingkat perangkat kebahasaan, campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Sebagai berikut.

a. Campur Kode Klausa

Campur kode klausa merupakan tataran klausa yang berada pada tataran atau tingkatan paling tinggi. Klausa adalah satuan sintaksis yang berada di atas dari satuan frase dan dibawah satuan kalimat yang berupa, runtunan berkonstruksi predikatif.

b. Campur Kode Frasa

Campur kode frasa merupakan tataran frasa yang setingkat lebih rendah dari campur kode tataran klausa. Campur kode ini, dapat bersifat campur kode ke dalam *(inner code mixing)* dan bisa bersifat campur kode keluar *(outer code mixing).* Dalam bahasa Prancis, terdapat frasa yang terdiri dari unsur inti *(le noyau)* yang diikuti satu atau beberapa unsur pelengkap *(l'expansion)* yang berfungsi untuk menerangkan unsur inti.

Contoh : *la tante de mon voisin,* terdiri dari *la tante* sebagai unsur inti dan de *mon voisin* sebagai unsur pelengkap yang menerangkan *la tante*.

Terdapat lima golongan frasa, yaitu sebagai berikut.

a. Frasa nominal *(syntagme nominal)* adalah frasa yang unsur asalnya berupa kata yang termasuk kategori nomina. *Syntagme nomina* terbentuk dari *déterminant* dan nomina.
b. Frasa verbal (*syntagme verbal*) adalah suatu frasa yang unsur pusatnya berupa verba atau kata kerja.
c. Frasa adjektival (*syntagme adjectival*) adalah frasa yang unsur pusatnya berupa kata adjektiva.
d. Frasa preposisional (*syntagme prépositionnel*) adalah frasa yang ditandai oleh adanya preposisi atau kata depan sebagai penanda dan diikuti kata atau kelompok kata (bukan klausa) sebagai petanda.
e. Frasa Adverbial (*syntagme Adverbial*) adalah kelompok kata yang dibentuk dengan keterangan kata sifat.

c. Campur Kode Kata

Campur kode kata merupakan tataran kata yang paling sering ditemukan dan terjadi pada setiap bahasa. Campur kode pada tataran ini, dapat berbentuk kata dasar atau kata tunggal, kata majemuk, kata berulang, dan kata kompleks. Sedangkan dalam tata bahasa Prancis. Menurut Christensen dalam Siandiko et al., (2018), menyatakan bahwa kata dapat dikelompokkan dalam kategori gramatikal yang berbeda, seperti: *le nom, l'article, l'adjectif, le verbe, le pronom, l'adverbe, le prépositions, le conjonction, l'interjection*. Kategori tersebut, masing-masing menunjukkan keberadaan sebuah kata dalam kalimat.

a. *Le nom* (nomina) yaitu sebuah kata yang menunjuk kepada sebuah benda, seseorang, seekor hewan, suatu perasaan dan suatu kegiatan. Menurut Bescherelle , nomina terbagi dalam beberapa kelas, yaitu: 1) *noms communs et noms propres,* 2) *noms animés et noms nonanimés,* 3) *noms humains et noms non-humains. Noms communs* adalah sebuah nomina yang menggambarkan benda atau orang yang biasanya didahului oleh sebuah contoh : *la table, le courage, le chien, etc*. Sedangkan noms propres adalah

nomina yang menggambarkan nama seseorang, negara, kota, dan sebagainya. *Les noms propres* biasanya tidak didahului oleh sebuah déterminant.

Contoh: *Michael, Sharent, Lyon, etc.* Namun ada *les noms propres* tertentu yang didahului oleh *déterminant*, contoh: *Les Comores, le Mexique, la Russe, etc. Les noms animés* adalah nomina yang mengacu pada manusia, hewan yang hidup dan dapat bergerak dengan sendirinya, contoh: *chien, enfant, sauterelle, etc.* Sedangkan, *les noms non-animés* adalah nomina yang mengacu pada benda mati, contoh: *table, motocycle, portable, etc*.

Les noms humains adalah nomina yang mengacu pada manusia, contoh: *femme, tante, professeur, etc. Les noms non-humains* adalah nomina yang mengacu pada makhluk hidup, kecuali manusia, ataupun benda mati. Contoh: *ordinateur, chaise, roche, etc.*

b. *L'Adjectif* adalah unsur pilihan yang tidak wajib terdapat di dalam sebuah frasa nomina. *L'adjectif* bisa berbeda-beda sesuai dengan genre atau jumlah nomina yang mengikutinya, *masculin/féminin* dan *singulier/pluriel.* Contoh: *un petit bla bla (masculin), une petite bla bla (féminin), un petit bla bla (singulier), des petits bla bla (pluriel).*

c. *Le verbe* (verba) adalah elemen yang menjadi pusat suatu kalimat. Dalam bahasa Prancis, verba adalah sebuah kata yang bisa berubah-ubah dengan menyesuaikan orang, jumlah, waktu dan modus. Perubahan morfologi tersebut merupakan konjugasi dari suatu verba. Verba terbagi dalam tiga grup, grup pertama yaitu verba yang berakhiran er (contoh: *aimer, etc*.), grup kedua yaitu verba yang berkhiran -ir (contoh: *finir, etc*.), dan yang

ketiga yaitu verba yang berakhiran -re, atau berakhiran –oir, *plus aller* (contoh: *sortir, descendre, croire, etc*).

d. *Le pronom* (pronomina) merupakan sebuah kata untuk menggantikan nomina atau frasa nomina. Dalam bahasa Prancis, dikenal enam macam pronomina yaitu pronomina demonstratif (*le pronom démonstratif*), pronomina tak tentu (*le pronom indéfini*), pronomina tanya (*le pronom interrogatif*), pronomina persona (*le pronom personnel*), pronomina posesif (*le pronom possessif*), dan pronomina relatif (*le pronom relatif*).

e. *L'adverbe* (adverbia) merupakan sebuah ungkapan atau kata yang tidak berubah bentuknya, berfungsi untuk memperjelas makna dari sebuah verba, adjektif, dan kalimat. Menurut Bescherelle dalam Siandiko (2018), mengklasifikasikan adverbia dalam tujuh kategori yaitu adverbia cara (*adverbe de manière*), adverbia kuantitas dan intensitas (*adverbe de quantité et intensité*), adverbia waktu (*adverbe de temps*), adverbia tempat (*adverbe de lieu*), adverbia penegasan (*adverbe d'affirmation*), adverbia penolakan (*adverbe de négation*), dan adverbia keraguan (*adverbe de doute*).

f. *La préposition* (preposisi) merupakan suatu kata yang menghubungkan suatu konstituen dalam suatu kalimat dengan konstituen lain dalam kalimat. Dilihat dari bentuknya, preposisi dapat dibedakan atas preposisi bentuk tunggal (*des mots simples*) seperti *à, de, par, pour, dans, vers, etc* dan bentuk locution *prépositive* seperti *à travers, à cause de, par crainte de, à moins de, à la façon de, en vue de, etc.*

g. *L'interjection* (kata seru) merupakan bentuk untuk menyatakan atau melahirkan rasa. Interjeksi dapat diartikan sebagai kata atau ujaran yang bertujuan untuk mengungkapan perasaan ataupun isi hati seseorang dimana kata yang mengungkapkan perasaan batin.

Ungkapan kata interjeksi tidak mudah dimengerti. Kadang seorang pembaca belum paham apa yang disampaikan pengarang tentang isi novel, sehingga hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang interjeksi dalam novel dan memberikan pengetahuan tentang apa itu interjeksi. Jadi, interjeksi adalah kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang dalam bentuk senang, sedih, kecewa, jijik, marah, kaget, kangen dan sebagainya.

h. *L'article* adalah kata sandang merupakan kata yang melekat dalam kata benda (*nom*) dalam bahasa Prancis. Kata sandang terbagi menjadi dua yaitu kata sandang tentu (*article défini*) dan kata sandang tak tentu (*article indéfini*). Kata sandang tentu bisa diterjemahkan menjadi sang, si, para, ini, atau itu. Kata sandang tak tentu jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi suatu, sebuah, seekor, dan, lainnya.

i. *Le conjontion* adalah kata sambung koordinasi menyambungkan kata-kata dan kelompok-kelompok kata yang setara, yaitu yang memiliki nilai atau fungsi yang sama dalam kalimat. Jenis-jenis kata sambung koordinasi *car* (karena), *donc* (jadi), *ensuite* (selanjutnya), *et* (dan), *mais* (tetapi), *ou* (atau), *puis* (lalu atau kemudian).

2.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Menurut Suwito (2004), terdapat tiga alasan penyebab terjadinya campur kode, sebagai berikut.

a. Identifikasi peranan, yaitu status sosial, golongan dan pendidikan penutur.
b. Identifikasi ragam, yaitu ditentukan oleh pemilihan bahasa campur kode yang akan menempatkan hierarki status sosial penutur.

c. Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, yaitu menandakan sikap dan hubungan penutur terhadap orang lain.

Faktor lain penyebab terjadinya campur kode antar penutur satu dengan yang lain, dikarenakan penutur mempunyai latar belakang bahasa ibu yang sama, keinginan penutur mengungkap kan sesuatu dengan tepat, atau kebiasaan penutur dalam melakukan komunikasi.

Faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode yang di gunakan di dalam penelitian ini menggunakan teori Suandi (2014), yaitu sebagai berikut.

1. Keterbatasan penggunaan kode, sehingga ketika proses sosialisasi berlangsung terjadi ketidakpahaman padanan satuan bahasa dasar yang dipakainya dan mencari padanan kata lainnya untuk digunakan.
2. Pemakaian bentuk istilah yang lebih populer, dapat diukur dengan banyaknya masyarakat yang mengetahui kata tersebut.
3. Pembicara atau pribadi pembicara, memiliki tujuan tertentu dalam berinteraksi sesuai dengan kebutuhannya.
4. Lawan bicara, terjadi apabila lawan bicara tidak begitu memahami bahasa yang dikuasi penutur sehingga memakai unsur bahasa yang sama.
5. Hadirnya penutur ketiga, saat berinteraksi sehingga terjadi campur kode.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor terjadinya campur kode sangat beragam, dan menyesuaikan dengan kondisi penutur. Selain itu, faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode dapat dikatakan hampir sama, dikarenakan didalam campur kode terdapat sebuah kode dasar atau kode utama yang memiliki fungsi dan keotonomian, sedangkan kode-kode yang lain hanyalah berupa serpihan-serpihan *(pieces)* tanpa fungsi keotonomian sebagai sebuah kode.

2.4 Persamaan dan Perbedaan Alih Kode dan Campur Kode

Peristiwa terjadinya penuturan alih kode dan campur kode sering terjadi di lingkungan masyarakat, persamaan antara keduanya yaitu sama-sama menggunakan dua bahasa atau lebih dalam melakukan komunikasi. Peristiwa ini dapat terjadi dalam suatu perubahan bahasa maupun kode dalam berkomunikasi antara penutur satu dengan penutur lainnya. Perbedaan yang terjadi dalam peristiwa ini yaitu, terjadinya peristiwa alih kode dilakukan dengan sengaja dan sadar dikarenakan sebab tertentu yang biasa terjadi dalam bentuk kalimat, sedangkan campur kode yang penggunaan bahasa nya hanya berbentuk serpihan (pièces) saja.

Menurut Thelander dalam Siandiko et al., (2018), menjelaskan apabila dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa suatu bahasa ke dalam klausa bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi adalah alih kode. Akan tetapi, lain halnya apabila dalam suatu peristiwa tutur klausa-klausa dan frasa-frasa yang digunakan terdiri dari klausa dan frasa campuran *(hybrid clauses, hybrid phrases)*, dan setiap klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi tersebut adalah campur kode.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang menggunakan suatu kata atau frasa dari satu bahasa, maka peristiwa tersebut termasuk ke dalam campur kode. Namun, apabila seseorang menggunakan satu klausa yang mempunyai struktur suatu bahasa dan klausa yang disusun menurut struktur bahasa yang lain, maka peristiwa tersebut biasa disebut dengan alih kode.

2.5 Film

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Adapun Film yang di teliti oleh penulis yaitu film Prancis yang berjudul *Les Traducteurs* karya Régis Roinsard.

Film Les traducteurs karya Régis Roinsard merupakan sebuah film yang berasal dari negara Prancis. Film ini merupakan film yang bergenre thriller yang dirilis pada tanggal 23 November 2019 di Prancis dengan durasi film yaitu 105 menit. Film Les Traducteurs ini disutradarai oleh Régis Roinsard. Film ini terinspirasi oleh kisah nyata dari terjemahan novel Inferno dan Brown. Berdasarkan pada *website* https://www.imdb.com/title/tt6270534/, film ini mengisahkan tentang sembilan orang penerjemah yang berasal dari berbagai negara, yang dibayar oleh seseorang untuk menerjemahkan buku terlaris di dunia. Mereka di isolasi di sebuah tempat tinggal mewah yaitu didalam

sebuah bunker dengan fasilitas yang lengkap, namun tidak boleh berkontak dengan dunia luar. Tetapi seorang membocorkan halaman pertama dari volume terakhir dari sebuah naskah yang diakui secara internasional. Dikarenakan hanya sembilan penerjemah yang hanya memiliki akses naskah tersebut, mereka dicurigai satu persatu. Sehingga menimbulkan kecurigaan dan menyebabkan terjadinya suatu konflik pada film tersebut.

2.6 Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relavan dengan penelitian ini, namun peneliti tidak menemukan penelitian yang sama percis dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Berikut merupakan contoh-contoh penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut.

1. **Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Winter In Tokyo yang disusun oleh Thurfatun Nadhifah (2019) Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.**

   Persamaan pada penelitian yang berjudul analisis alih kode dan campur kode dalam film Winter in Tokyo ini yaitu, keduanya merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang meneliti tentang analisis campur kode dan alih kode. Metode dan teknik yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode simak dan teknik lanjutan. Selain itu, persamaan yang lain terdapat pada media yang digunakan. Media yang digunakan oleh peneliti adalah film. Namun, peneliti menggunakan film yang berbeda, dengan demikian penelitian yang ditulis oleh Thurfatun Nadhifah yang berasal dari mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, dapat dikatakan sebagai penelitian yang relevan.

2. **Analisis Campur Kode dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto yang di susun oleh Malihatun Nikmah (2020) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.**

   Persamaan pada penelitian yang berjudul analisis campur kode dalam film sang kiai karya Rako Prijanto ini yaitu, keduanya merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang meneliti tentang analisis campur kode. Menggunakan Metode dan teknik yang sama dalm penelitiannya. Menggunakan media yang sama yaitu media film. Namun, peneliti hanya meneliti campur kode saja, sehingga data yang diperoleh akan berbeda karena film yang digunakan juga berbeda. Dengan demikian penelitian yang ditulis oleh Malihatun Nikmah yang berasal dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, dapat dikatakan sebagai penelitian yang relevan.

3. **Analisis Alih Kode dalam Film Silence Karya Martin Scorsese disusun oleh Lheedearson Sihaloho (2018) mahasiswa Universitas Sumatera Utara.**

   Persamaan pada penelitian yang berjudul Analisis Alih Kode dalam Film Silence Karya Martin Scorsese ini yaitu, keduanya merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang meneliti tentang analisis alih kode. Metode dan teknik yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode simak dan teknik lanjutan. Selain itu, persamaan yang lain terdapat pada media yang digunakan. Media yang digunakan oleh peneliti adalah film. Namun, peneliti hanya meneliti alih kode saja, sehingga data yang diperoleh akan berbeda karena film yang digunakan juga berbeda. Data yang diperoleh oleh Lheedearson Sihaloho berasal dari film Silence Karya Martin Scorsese, sedangkan data yang diperoleh oleh penulis berasal dari film Les Traducteurs karya Régis Roinsard. Dengan demikian penelitian yang ditulis oleh Lheedearson Sihaloho yang berasal dari mahasiswa Universitas Sumatera Utara, dapat dikatakan sebagai penelitian yang relevan.

III. METODE

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskiptif yang digunakan dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi yang bertujuan untuk menganalisis data (Sugiyono 2015). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang di tuturkan oleh para tokoh dalam film Les Traducteurs karya Régis Roinsard.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dalam bentuk dialog dalam tuturan tokoh pada film Les Traducteurs karya Régis Roinsard, yang mengandung bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab alih kode dan campur kode Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu pada film Les Traducteurs karya Régis Roinsard yang berasal dari Prancis. Film yang berdurasi 105 menit ini, dirilis pada tanggal 23 November 2019 di Prancis. Film ini dapat di unduh beserta *subtitle* yang disediakan dalam berbagai bahasa di *website* www.terbit.21.com.

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode simak, yaitu Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan Teknik Catat, kemudian menganalisis bentuk alih kode dan campur kode dengan menggunakan metode (PARLANT). Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) merupakan teknik yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpasrtisipasi ke dalam bahasa atau pembicaraan tersebut. Peneliti hanya sebagai pengamat menyimak dan mendengarkan percakapan yang ada di dalam film, namun tidak ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut (Sugiyono 2015), kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu dengan mencatat seluruh tuturan dalam bentuk kalimat, klausa, frasa dan kata yang mengandung alih kode dan campur kode dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryono, 2016).

Menurut Hymes dalam Siandiko et al., (2018), menyusun konteks-konteks yang harus ada dalam suatu komunikasi, metode yang dapat digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab terjadinya Alih Kode dan Campur Kode yaitu metode SPEAKING atau dalam Prancis menjadi PARLANT yaitu P= *participant* (partisipan), A= *actes* (tindak) R= *raison*, resultat (maksud, hasil), L= *locale* (lokal), A= *agents* (peranti, perabotan), N= *normes* (normal), T= *types* (genre).

Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Mengunduh film Les Traducteurs di internet pada website www.terbit.21.com .
2. Menyimak dan menonton film Les Traducteurs yang telah di unduh di internet.
3. Mencatat dan menandai dialog dan durasi detik film yang mengandung bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab alih kode dan campur kode.
4. Mengklasifikasikan alih kode dan campur kode yang memiliki bahasa berbeda, kemudian mengganti transkip pada film yang sesuai dengan terjadinya perbedaan bahasa tersebut.

5. Jika tidak terdapat transkip bahasa asing yang di ucapkan oleh tokoh, peneliti menggunakan kamus atau google translate dalam mengenali gejala alih kode dan campur kode pada website www.wordreference.com.
6. Kemudian peneliti menganalisis data yang telah di klasifikasi secara detail.

Tabel 1. Contoh korpus Data Penelitian

No & Menit	Dialog Film	Bentuk Alih Kode dan Campur Kode	Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode	KONTEKS	Analisis
1. 00:03.38	**Telma :** *C'est juste une plaisanterie.* **Chen :** *Puis-je citer dans la langue Shakespeare? what the world needs now is love, sweet love.*	Alih Kode Eksternal	Berubahnya Topik Pembicaraan	**Participants :** Telma dan Chen **Action :** saat Telma mengatakan bahwa ia sedang bercanda, Chen mengutip sebuah lagu dari bahasa Shakespeare dalam bahasa Inggris. Chen melakukan alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke bahasa Inggris. **Raison :** Chen melakukan alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke bahasa Inggris agar para penerjemah mengenal kutipan yang ia katakan **Local :** di ruangan dalam bunker **Agent :** bahasa lisan **Norme :** interaksi ke semua arah **Ton :** non formal	Diruang bowling, para penerjemah berkumpul kemudian Telma bercanda dengan rekan lainnya, lalu Chen berkata "*Puis-je citer dans la langue Shakespeare? what the world needs now is love, sweet love"*! yang berarti bolehkah aku mengutip di dalam bahasa Shakesspeare, apa yang dunia butuhkan yaitu cinta, cinta yang manis. Pada dialog tersebut terlihat jelas, Chen melakukan alih kode eksternal dari bahasa Prancis ke Bahasa Inggris yang faktor penyebabnya dikarenakan berubahnya topik pembicaraan.

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu mengidentifikasi bentuk-bentuk alih kode dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dalam film *Les Traducteurs* karya Régis Roinsard. Untuk mengidentifikasi bentuk alih kode dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode tersebut, peneliti menggunakan metode padan. Metode padan yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu, metode padan pragmatis. Menurut Sudaryono, (2016), metode padan pragmatis merupakan metode yang mengidentifikasi suatu masalah dari segi kebahasaan menurut reaksi dan kadar kedengaran yang berkaitan dengan mitra tutur.

Tahap awal teknik dasar dalam penelitian ini yaitu, menggunakan teknik pilah unsur penentu daya pilah pragmatis (PUP). Menurut Sudaryono (2016), teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang di miliki oleh penelitinya. Selanjutnya, peneliti menggunakan komponen tutur PARLANT sebagai alat penentu dalam menentukan maksud dari bentuk-bentuk alih dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang dituturkan oleh para tokoh dalam film *Les Traducteurs* karya Régis Roinsard.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan analisis data yaitu.

1. Peneliti menonton dan menyimak terlebih dahulu film Les Traducteurs karya Régis Roinsard.
2. Mencatat data yang di peroleh dan membuat transkip dengan menggunakan alat tulis atau laptop.
3. Membaca transkip yang telah di tulis, kemudian mencari data berupa kategori alih kode dan campur kode yang terdapat pada dialog didalam film.
4. Memahami arti dialog dan mencari arti di dalam kamus atau aplikasi terjemahan bahasa asing.
5. Mengklasifikasikan data yang telah di terjemahkan berdasarkan bentuk-bentuk alih kode dan bentuk campur kode.

6. Menentukan dan menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada tuturan tokoh di dalam film.
7. Memaparkan hasil analisis alih kode dan campur kode pada film *Les Traducteurs* karya Régis Roinsard.

3.5 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas sangat diperlukan di dalam penelitian. Validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai alat untuk mengukur suatu keabsahan dan kebenaran dari hasil penelitian. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Menurut (Sudaryono, 2016), validitas adalah sebuah ketetapan atau kesesuaian data yang telah diperoleh dengan data yang dilaporkan oleh peneliti kepada pembimbing. Penelitian ini menggunakan validitas teknik triangulasi teori, triangulasi data yaitu pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang hingga menghasilkan data yang sama (Sudaryono, 2016).

Selanjutnya, menurut Sudaryono (2016), reabilitas adalah kekonsistenan dalam sebuah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang pada dasarnya suatu data dapat dikatakan reliabilitas apabila dua atau lebih dalam sebuah obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Penelitian ini menggunakan reliabilitas teknik intrarater yaitu membaca data yang diperoleh secara berulang agar data yang diperoleh dapat reliabe atau terpercaya (Helaluddin & Wijaya, 2019). Kemudian, peneliti melibatkan dosen pembimbing I yakni Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd. dan dosen pembimbing II Indah Nevira Trisna S.Pd., M.Pd. untuk melakukan diskusi beserta masukan kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian yang ditemukan dalam dialog film Les Traducteurs karya Régis Roinsard, terdapat tuturan yang tergolong alih kode, campur kode dan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode di dalam film.

1. Bentuk-bentuk alih kode yang ditemukan di dalam film Les Traducteurs karya Régis Roinsard yaitu alih kode eksternal yang berjumlah 30 data. Alih kode eksternal yang ditemukan dalam film yaitu alih kode terdiri dari 12 peralihan bahasa, yaitu peralihan dari bahasa Prancis ke bahasa Yunani, peralihan dari bahasa Prancis ke bahasa Itali, peralihan dari bahasa Prancis ke bahasa Inggris, peralihan dari bahasa Prancis ke bahasa Denmark, peralihan dari bahasa Portugis ke bahasa Inggris, peralihan dari bahasa Prancis ke bahasa Spanyol, peralihan dari bahasa Itali ke bahasa Prancis, peralihan dari bahasa Spanyol ke bahasa Prancis, peralihan dari bahasa Prancis ke bahasa Mandarin, peralihan dari bahasa Yunani ke bahasa Prancis, peralihan dari bahasa Mandarin ke bahasa Prancis dan peralihan dari bahasa Prancis ke bahasa Rusia. Bentuk alih kode eksternal yang paling sering ditemukan yaitu peralihan dari bahasa Prancis ke bahasa Inggris dan peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Prancis. Hal ini disebabkan oleh banyaknya penutur yang menggunakan bahasa tersebut di dalam dialog film Les Traducteurs karya Régis Roinsard.

   Bentuk-bentuk campur kode yang ditemukan ada tiga yaitu campur kode bentuk kata meliputi, *nomina, interjeksi, adverbia, verba dan preposisi*. Campur kode bentuk frasa meliputi *adjektiva, nomina dan adverbia*. Dan yang terakhir yaitu campur kode bentuk klausa. Bentuk campur kode yang paling sering ditemukan yang pertama yaitu campur kode dalam bentuk kata, dan yang kedua yaitu campur kode frasa.

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi di dalam film Les Traducteurs karya Régis Roinsard meliputi, faktor penyebab terjadinya alih kode yang disebabkan oleh faktor *penutur, lawan tutur, berubahnya topik pembicaraan, perubahan situasi dan perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga.* Selain alih kode, terdapat faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu disebabkan oleh faktor penggunaan istilah populer, pribadi pembicara, menarik perhatian mitra tutur, mitra bicara, dan hadirnya penutur ketiga.

   Faktor-faktor alih kode yang terjadi di dalam film Les Traducteurs karya Régis Roinsard cenderung disebabkan oleh *penutur.* Hal ini dikarenakan, terdapat banyak penutur dan lawan tutur yang menggunakan bahasa nya sendiri, selain itu latar belakang sosial dan latar belakang penutur dapat melatarbelakangi penyebab terjadinya faktor yang di sebabkan oleh penutur. Selanjutnya, Faktor-faktor campur kode yang terdapat dalam film Les Traducteurs karya Régis Roinsard cenderung disebabkan oleh *pribadi pembicara.* Hal ini dikarenakan banyak penutur dan lawan tutur yang menggunakan campur kode atau serpihan kata secara tidak sadar dengan menggunakan bahasa ibu nya sendiri.

3. Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Prancis tingkat SMA kelas XI semester 2 yang terdapat di dalam silabus pada KD 3.1 dan KI 4.1 mengenai *demander et proposer des opinions* yang artinya siswa belajar untuk bertanya dan menawarkan suatu pendapat dalam bahasa Prancis dengan menggunakan media film sebagai bahan ajar. Selain itu, dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa prancis di perguruan tinggi, khususnya pada bidang sosiolinguistik mengenai alih kode dan campur kode. Untuk mengidentifikasi bentuk alih kode dan campur kode, mahasiswa dapat menggunakan keterampilan menyimak *(Comprehension Orale)* dengan menggunakan media film sebagai bahan ajar mahasiswa untuk mengindentifikasi bentuk-bentuk alih kode dan campur kode secara sederhana.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil data yang ditemukan di penelitian, dapat di sarankan hal-hal sebagai berikut, yaitu.

1. Bagi Pengajar, yaitu guru diharapkan penelitian mengenai alih kode dan campur kode ini, dapat dijadikan sebagai pembelajaran di sekolah khususnya bagi siswa kelas XI yang terdapat di dalam silabus pada KD 3.1 dan KI 4.1 mengenai *demander et proposer des opinions* dengan menggunakan media film sebagai bahan ajar.

2. Bagi Pelajar, yaitu siswa dan mahasiswa diharapkan dapat menambah pengetahuan beserta wawasan dalam belajar mengenai alih kode dan campur kode yang terjadi di dalam karya sastra ataupun di lingkungan masyarakat.

3. Bagi Peneliti lain, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode khususnya pada bidang sastra yaitu, pada film, novel, cerpen, berita ataupun peristiwa yang terjadi secara langsung didalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji materi lebih dalam khususnya mengenai alih kode dan campur kode.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rosita, D. (2010). Analyse du vidéo clip musique "Aux Arbres Citoyens." Cadence, 1(2), 65–73.

Etik, E., Harsia, H., & Kartini, K. (2022). Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Toraja dengan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMK Kristen Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *8*(1), 429–435.

Hasibuan, S. N. H. (2019). *Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Tradisional di Langkimat* [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Khasanah, V. (2020). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM LIRIK LAGU JARAN GOYANG. *Arkhais-Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *11*(1), 61–72.

Mamentu, R. A., Karamoy, O. H., & Karouw, S. M. (2022). VARIASI BAHASA BERDASARKAN GENDER DI PERUMAHAN WATUTUMOU PERMAI. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, *34*.

Nadhifah, Thurfatun (2019). *ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM FILM WINTER IN TOKYO*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia.

Nikmah, M. (2020). *Analisis Campur Kode dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).

Santoso, B. (2021). Kajian Sosiolinguistik Alih Kode Campur Kode Film Yowis Ben The Series. *EDUTAMA*.

Siandiko, D., Sumarti, S., & Kusrini, N. (2018). Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Prancis Kelas XI di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, *1*(1).

Sihaloho, L. (2018). Analisis Alih Kode dalam Film Silence Karya Martin Scorsese.

Suandi, Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono 2015 Pdf. (2022, February 12). *Tulisan Berfaedah*. https://www.tulisanberfaedah.my.id/buku-sugiyono-2015-pdf/

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media.

Suwito. 2004. *Sosiolinguistik pengantar utama*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Wahyuni, T. (2021). *Sosiolinguistik*. Penerbit Lakeisha.

Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar Sosiolinguistik*. UGM PRESS.

Yusnan, M., Kamasiah, R. I., Karim, H., & Bugis, R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia: Transfer Code And Mix Code In Novels Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, *1*(1), 1–12.

Link :

IMDb. 2019. *The translators*. Diakses pada 20 Mei 2022 melalui website https://www.imdb.com/title/tt6270534/.

Kamus Online Word Reference. Diakses Pada 5 April 2022 melalui website https://www.wordreference.com/.

Terbit 21.com. *Nonton film Streaming Les Traducteurs*. Diakses pada 1 November 2021. Melalui website http://148.163.72.90/terbit21/.